

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Variabel Terikat

a. Hakikat Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika (Ismail & Zulkarnaen, 2023). Dalam proses pembelajaran, matematika tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal rumus atau langkah penyelesaian soal, tetapi juga memahami makna dari konsep yang dipelajari. Pemahaman konsep membantu siswa mengetahui hubungan antar ide dalam matematika sehingga siswa mampu menggunakan konsep tersebut dalam berbagai situasi dan pemecahan masalah.

Menurut Benjamin Bloom, pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menangkap makna dari suatu materi sehingga mampu menjelaskan kembali materi tersebut dengan bahasa sendiri (Bloom, 2024). Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pemahaman tidak sekadar mengingat informasi, tetapi berkaitan dengan kemampuan memahami arti dan isi dari

materi yang dipelajari (Akpan, 2025). Dalam pembelajaran matematika, pemahaman konsep menjadi dasar penting agar siswa tidak hanya mengetahui rumus, tetapi juga memahami alasan dan makna dari penggunaan rumus tersebut.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Jeremy Kilpatrick yang menyatakan bahwa pemahaman konsep matematis mencakup kemampuan memahami konsep, operasi, dan hubungan dalam matematika (Kilpatrick, 2022). Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik akan mampu mengenali hubungan antar konsep matematika serta memahami bagaimana konsep tersebut digunakan dalam menyelesaikan masalah (Nurul Shifa Andiyani, 2025).

Selain itu, *National Council of Teachers of Mathematics (NCTM)* menegaskan bahwa pemahaman konsep merupakan salah satu tujuan utama dalam pembelajaran matematika (Junaedi & Arif, 2024). Siswa diharapkan tidak hanya mampu melakukan perhitungan, tetapi juga memahami ide matematika secara mendalam sehingga mampu menerapkan konsep tersebut dalam berbagai situasi (Allen et al., 2022). Pemahaman konsep juga membantu siswa

mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis dalam menyelesaikan masalah matematika.

Dengan demikian, pemahaman konsep matematis dapat dipahami sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna suatu konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep, serta menggunakan konsep tersebut dalam berbagai situasi dan pemecahan masalah (Saputra, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran matematika seharusnya tidak hanya menekankan hafalan prosedur, tetapi juga membantu siswa membangun pemahaman konsep secara mendalam dan bermakna.

Berdasarkan pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika, kemampuan ini menjadi salah satu aspek utama yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar (Hayati & Jannah, 2024). Pemahaman konsep yang baik akan membantu siswa memahami materi matematika secara lebih mendalam dan menjadi dasar dalam mempelajari materi matematika pada tingkat berikutnya (aisyah et.al, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, pemahaman konsep matematis menjadi kemampuan mendasar yang

harus dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika. Kemampuan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi yang dipelajari, tetapi juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan siswa pada materi matematika berikutnya.

b. Indikator Pemahaman Konsep Matematis

Untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami suatu konsep matematika, diperlukan indikator yang dapat digunakan sebagai acuan pengukuran. Indikator pemahaman konsep menjadi gambaran kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut *National Council of Teachers of Mathematics (NCTM)*, pemahaman konsep dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep, menggunakan berbagai representasi matematika, serta menghubungkan konsep dengan situasi nyata (Junaedi & Arif, 2024).

Sementara itu, Jeremy Kilpatrick menjelaskan bahwa pemahaman konsep matematis mencakup kemampuan mengenali konsep, memahami hubungan antar konsep, serta menggunakan konsep tersebut dalam penyelesaian masalah matematika (Hayati & Jannah, 2024). Pemahaman konsep tidak

hanya dilihat dari kemampuan siswa memperoleh jawaban yang benar, tetapi juga dari kemampuan siswa menjelaskan proses berpikir dan alasan dari jawaban yang diberikan (Alzanatul Umam & Zulkarnaen, 2022).

Selain pendapat para ahli, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia menjelaskan bahwa pemahaman konsep matematika dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyatakan ulang suatu konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat tertentu, memberikan contoh dan noncontoh, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, serta menggunakan konsep dalam pemecahan masalah. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghafal rumus, tetapi juga kemampuan siswa memahami dan menggunakan konsep matematika secara bermakna dalam berbagai situasi pembelajaran (Indonesia, 2003). Adapun indikator pemahaman konsep yaitu:

- 1) Kemampuan siswa menjelaskan konsep perbandingan dengan bahasa sendiri.

- 2) Kemampuan siswa mengidentifikasi dan menentukan bentuk perbandingan pada suatu permasalahan.
- 3) Kemampuan siswa menggunakan konsep perbandingan dalam menyelesaikan soal matematika.
- 4) Kemampuan siswa menyajikan dan menafsirkan hubungan perbandingan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Kemampuan siswa menyimpulkan hasil penyelesaian masalah yang berkaitan dengan perbandingan.

Berdasarkan indikator tersebut, pemahaman konsep matematis dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam memahami materi perbandingan (Melisari et al., 2022). Kemampuan tersebut menjadi aspek yang diukur untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami konsep matematika setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tentu tidak terlepas dari karakteristik perkembangan kognitif siswa itu sendiri. Oleh karena itu, pemahaman konsep matematika pada siswa sekolah dasar perlu dikaji

berdasarkan tahap perkembangan dan karakteristik belajar siswa (Ramadhina et al., 2025).

c. Pentingnya Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika

Pemahaman konsep memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran matematika karena menjadi dasar bagi siswa dalam memahami berbagai materi matematika lainnya. Siswa yang memahami konsep dengan baik akan lebih mudah menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi baru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sebaliknya, siswa yang hanya menghafal rumus tanpa memahami konsep cenderung mengalami kesulitan ketika menghadapi soal yang berbeda dari contoh yang diberikan guru (Lutfiputri, 2022).

Dalam pembelajaran matematika, pemahaman konsep membantu siswa memahami makna dari suatu prosedur atau operasi matematika. Dengan memahami konsep, siswa tidak hanya mengetahui bagaimana cara menyelesaikan soal, tetapi juga memahami alasan dari langkah penyelesaian yang digunakan. Kondisi tersebut membuat siswa lebih mampu menyelesaikan masalah matematika secara logis dan sistematis (Junaedi & Arif, 2024).

Selain itu, pemahaman konsep juga membantu siswa menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Aulia Rahman et al., 2025). Matematika merupakan ilmu yang dekat dengan kehidupan manusia sehingga pemahaman konsep sangat diperlukan agar siswa mampu menggunakan konsep matematika dalam berbagai situasi nyata. Melalui pemahaman konsep yang baik, siswa akan lebih mudah menghubungkan pembelajaran matematika dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pemahaman konsep juga berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa. Pemahaman konsep membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis dalam menyelesaikan masalah. Dalam pembelajaran matematika, siswa tidak hanya dituntut memperoleh jawaban yang benar, tetapi juga memahami proses dan alasan dari jawaban tersebut. Oleh karena itu, pemahaman konsep menjadi kemampuan mendasar yang sangat penting untuk dikembangkan pada siswa sekolah dasar (Jusniani et al., 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika seharusnya tidak hanya berorientasi pada hasil akhir atau kemampuan

menghitung semata, tetapi juga pada bagaimana siswa memahami konsep matematika secara mendalam. Dengan demikian, pemahaman konsep menjadi salah satu kemampuan utama yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dasar (S. Mawaddah & Sulistyani, 2025).

Pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika menunjukkan bahwa kemampuan tersebut perlu diukur secara jelas melalui beberapa indikator pembelajaran. Indikator tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami, menjelaskan, dan menggunakan konsep matematika dalam berbagai situasi pembelajaran (Siregar et al., 2024).

d. Karakteristik Pemahaman Konsep Matematis pada Siswa Sekolah Dasar

Pemahaman konsep matematis pada siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh tahap perkembangan kognitif siswa. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret (Purwati, 2020). Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat nyata dan dapat

diamati secara langsung dibandingkan konsep yang abstrak.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar membutuhkan bantuan visualisasi dalam memahami konsep matematika. Penggunaan gambar, ilustrasi, benda nyata, maupun pengalaman langsung dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mudah. Oleh karena itu, pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan mereka agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Pendapat tersebut diperkuat oleh *Lev Vygotsky* yang menyatakan bahwa perkembangan kemampuan berpikir siswa dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan belajar (Wardani et al., 2023). Dalam proses pembelajaran, siswa memerlukan bantuan atau dukungan untuk memahami materi secara bertahap. Bantuan tersebut dapat berupa penggunaan media pembelajaran, bimbingan guru, maupun pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Selain itu, siswa sekolah dasar juga cenderung lebih mudah memahami pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari.

Pembelajaran yang bersifat konkret dan kontekstual akan membantu siswa membangun pemahaman konsep secara lebih bermakna (Safari & Aidah, 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika perlu dirancang secara menarik, konkret, dan sesuai dengan pengalaman siswa agar pemahaman konsep dapat berkembang secara optimal.

Pemahaman konsep matematika pada siswa sekolah dasar juga berkembang melalui pengalaman belajar yang mereka alami. Semakin aktif siswa terlibat dalam proses pembelajaran, maka semakin baik pula pemahaman konsep yang dimiliki. Dengan demikian, pembelajaran matematika yang melibatkan visualisasi, pengalaman konkret, dan keterlibatan aktif siswa sangat penting dalam membantu mengembangkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar (Ni Kadek Dwi Paramitha et al., 2025).

Karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematis dipengaruhi oleh berbagai aspek yang mendukung proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa

maupun dari lingkungan pembelajaran yang mereka alami.

2. Variabel Bebas

a. Media matematika bergambar

Media matematika bergambar merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai sarana untuk menyampaikan konsep-konsep matematika kepada peserta didik (Laksemi et al., 2025). Gambar dapat berupa ilustrasi, diagram, symbol, maupun representasi visual lainnya yang digunakan untuk membantu siswa memahami materi matematika. Penggunaan gambar dalam pembelajaran matematika bertujuan untuk menyajikan konsep yang abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa

Penggunaan media matematika bergambar sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami informasi yang disajikan melalui visualisasi atau objek yang dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, media bergambar dapat membantu siswa membangun pemahaman konsep matematika secara lebih bermakna serta menghubungkan materi yang dipelajari dengan

pengalaman belajar yang nyata (N. Mawaddah et al., 2025).

Selain membantu memperjelas konsep matematika, media bergambar juga mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Penyajian materi melalui gambar menjadikan pembelajaran lebih menarik, memudahkan siswa memahami informasi, serta membantu mereka mengingat materi yang dipelajari. Dengan demikian, media matematika bergambar dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk mendukung pembelajaran matematika dan meningkatkan pemahaman konsep siswa.

b. Buku cerita matematika

Buku cerita matematika merupakan media pembelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep matematika ke dalam sebuah alur cerita sehingga materi matematika dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik (Nurhikmah et al., 2023). Dalam buku cerita matematika, konsep atau masalah matematika disajikan melalui tokoh, peristiwa, maupun situasi tertentu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya berfokus

pada angka dan rumus, tetapi juga dikaitkan dengan konteks yang lebih nyata dan bermakna.

Penggunaan buku cerita dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa memahami konsep melalui pengalaman membaca yang menyenangkan. Cerita yang disajikan mampu membangkitkan minat belajar siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta membantu menghubungkan konsep matematika dengan situasi yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberadaan ilustrasi gambar dalam buku cerita juga dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep yang dipelajari sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami.

Pada jenjang sekolah dasar, penggunaan buku cerita matematika sangat relevan karena sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa yang cenderung menyukai cerita dan gambar. Penyajian materi matematika melalui cerita dapat mengurangi anggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Oleh karena itu, buku cerita matematika dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif untuk

menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.

c. Etnomatematika

Etnomatematika merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan konsep-konsep matematika dengan budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat (Hikmah & Vioresa, 2023). Melalui etnomatematika, matematika tidak hanya dipahami sebagai kumpulan rumus dan prosedur, tetapi juga sebagai pengetahuan yang dapat ditemukan dalam aktivitas, tradisi, bahasa, maupun kebiasaan suatu kelompok masyarakat. Pendekatan etnomatematika bertujuan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual dengan menghubungkan materi matematika dengan lingkungan budaya peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat mempelajari konsep matematika melalui konteks yang dekat dengan kehidupan mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam penelitian ini, etnomatematika diwujudkan melalui pemanfaatan bahasa dan budaya Pekal dalam Buku Cerita Matematika Bergambar Berbahasa Daerah Pekal. Pengintegrasian unsur budaya lokal tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep perbandingan melalui konteks

yang familiar dan sesuai dengan lingkungan mereka.

d. Budaya daerah pekal

Budaya daerah merupakan keseluruhan nilai, adat istiadat, bahasa, kesenian, serta kebiasaan yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat (Metalia et al., 2025). Dalam dunia pendidikan, budaya daerah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang membantu peserta didik memahami materi pembelajaran melalui konteks yang dekat dengan kehidupan mereka. Pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran juga sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang mendorong penggunaan lingkungan dan potensi daerah sebagai bagian dari proses belajar yang kontekstual dan bermakna.

Suku Pekal merupakan salah satu kelompok masyarakat asli yang mendiami wilayah Kabupaten Mukomuko dan sebagian wilayah Kabupaten Bengkulu Utara (Ismawati, 2023). Masyarakat Pekal memiliki identitas budaya yang khas, salah satunya berupa penggunaan bahasa daerah Pekal yang masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan bahasa dan budaya Pekal menjadi bagian penting dari kehidupan sosial masyarakat

serta mencerminkan kearifan lokal yang perlu dijaga dan dilestarikan.

Dalam penelitian ini, budaya Pekal dipilih karena memiliki kedekatan dengan lingkungan peserta didik di MIN 01 Mukomuko. Pengintegrasian budaya dan bahasa daerah Pekal ke dalam media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa memahami materi matematika melalui konteks yang lebih familiar. Selain itu, penggunaan budaya lokal dalam pembelajaran juga dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas daerah serta mendukung upaya pelestarian budaya Pekal melalui dunia pendidikan.

e. Buku cerita bergambar berbahasa pekal

Buku cerita matematika bergambar berbahasa daerah Pekal merupakan media pembelajaran yang mengintegrasikan konsep matematika, cerita, ilustrasi gambar, serta penggunaan bahasa daerah Pekal dalam satu kesatuan pembelajaran. Media ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep matematika melalui cerita yang dekat dengan kehidupan mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna (Sinta et al., 2024). Kehadiran ilustrasi gambar berfungsi untuk memvisualisasikan konsep-konsep matematika yang

bersifat abstrak, sedangkan penggunaan bahasa daerah Pekal bertujuan untuk menghadirkan konteks pembelajaran yang lebih familiar bagi peserta didik.

Sebagai media pembelajaran, buku cerita matematika bergambar berbahasa daerah Pekal memiliki beberapa karakteristik, yaitu menyajikan materi matematika dalam bentuk cerita, menggunakan ilustrasi yang mendukung pemahaman konsep, serta memuat unsur budaya dan bahasa daerah yang dekat dengan kehidupan siswa. Dalam penelitian ini, buku cerita matematika bergambar berbahasa daerah Pekal buku tersebut memuat materi perbandingan yang dikemas dalam bentuk cerita bergambar dengan menggunakan bahasa daerah Pekal sebagai salah satu unsur pendukung pembelajaran. Melalui media tersebut, siswa diharapkan dapat memahami konsep perbandingan secara lebih mudah, aktif, dan bermakna sehingga pemahaman konsep matematika yang dimiliki dapat meningkat.

f. Konsep Perbandingan (Rasio) di Sekolah dasar kelas V

Perbandingan atau rasio merupakan hubungan antara dua besaran yang sejenis yang dinyatakan

dalam bentuk sederhana (Susanto et al., 2024). Perbandingan digunakan untuk menunjukkan banyaknya suatu besaran dibandingkan dengan besaran lainnya dan dapat dituliskan dalam bentuk $a:b$ dibaca a berbanding b atau ditulis dalam bentuk pecahan contohnya $\frac{a}{b}$. Pada pembelajaran matematika kelas V sekolah dasar, materi perbandingan mencakup pengertian perbandingan, menentukan dan menyederhanakan perbandingan, serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan. Pemahaman terhadap materi ini menuntut peserta didik untuk memahami hubungan antarbesaran yang dibandingkan, bukan hanya melakukan perhitungan secara procedural. Dalam penelitian ini, materi perbandingan yang digunakan disesuaikan dengan capaian pembelajaran matematika kelas V sekolah dasar dan difokuskan pada kemampuan peserta didik dalam memahami konsep perbandingan, menentukan nilai perbandingan, menyederhanakan perbandingan, serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan perbandingan.

B. Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

No .	Peneliti	Penelitian	
1	Rizki Ananda (2023)	Judul	Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar
		Jenis	Kuantitatif (Eksperimen)
		Tujuan	Mengetahui pengaruh media cerita bergambar terhadap pemahaman konsep matematika siswa SD
		Temuan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media cerita bergambar mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa karena materi lebih mudah dipahami melalui visualisasi dan alur cerita yang menarik
		Perbedaan	Penelitian tersebut tidak menggunakan bahasa daerah maupun unsur budaya lokal, sedangkan penelitian ini

			menggunakan buku cerita matematika bergambar berbahasa daerah Pekal yang dikaitkan dengan budaya lokal pada materi perbandingan
		Persamaan	Sama-sama meneliti penggunaan media cerita bergambar dan pengaruhnya terhadap pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar
2	Lailatul Fitriyah (2023)	Judul	Efektivitas Pembelajaran Kontekstual terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar
		Jenis	kuantitatif
		Tujuan	Mengetahui efektivitas pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa
		Temuan	Pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami konsep matematika karena materi dikaitkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari

		Perbedaan	Penelitian tersebut menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan media buku cerita matematika bergambar berbahasa daerah Pekal sebagai media kontekstual
		Persamaan	Sama-sama menekankan pembelajaran yang kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa
3	Siti Maesarah (2024)	Judul	Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa
		Jenis	kuantitatif
		Tujuan	Mengetahui pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap pemahaman siswa dalam proses pembelajaran
		Temuan	Penggunaan bahasa daerah membantu siswa memahami materi lebih mudah karena bahasa yang digunakan dekat

			dengan kehidupan sehari-hari siswa
		Perbedaan	Penelitian tersebut tidak berfokus pada pembelajaran matematika dan tidak menggunakan media buku cerita bergambar pada materi perbandingan
		Persamaan	Sama-sama menggunakan bahasa daerah sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran
4	Dwi Astuti (2024)	Judul	Pengaruh Media Visual terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar
		Jenis	Kuantitatif (Eksperimen)
		Tujuan	Mengetahui pengaruh media visual terhadap pemahaman konsep matematis siswa SD
		Temuan	Media visual mampu membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret sehingga pemahaman konsep matematis siswa meningkat
		Perbedaan	Penelitian tersebut hanya menggunakan media visual

			umum, sedangkan penelitian ini memadukan unsur cerita, ilustrasi gambar, bahasa daerah Pekal, dan budaya lokal dalam pembelajaran matematika
		Persamaan	Sama-sama membahas penggunaan media visual untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar
5	Nur Asmah (2025)	Judul	Efektivitas Pembelajaran Berbasis Etnomatematika terhadap Pemahaman Konsep Siswa
		Jenis	Kuantitatif (Eksperimen)
		Tujuan	Mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis budaya lokal terhadap pemahaman konsep matematika siswa
		Temuan	Pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih bermakna

		Perbedaan	Penelitian tersebut tidak menggunakan media buku cerita bergambar dan tidak menggunakan bahasa daerah Pekal sebagai bahasa dalam media pembelajaran
		Persamaan	Sama-sama mengaitkan pembelajaran matematika dengan budaya lokal
6	Ayu Wulandari (2025)	Judul	Pemahaman Konsep Perbandingan Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika
		Jenis	Deskriptif kuantitatif
		Tujuan	Mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi perbandingan
		Temuan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep perbandingan dan menyelesaikan soal berbasis konsep
		Perbedaan	Penelitian tersebut hanya mendeskripsikan kemampuan

			pemahaman konsep siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas penggunaan buku cerita matematika bergambar berbahasa daerah Pekal terhadap pemahaman konsep perbandingan siswa
		Persamaan	Sama-sama membahas pemahaman konsep pada materi perbandingan siswa sekolah dasar

C. Kerangka Berfikir

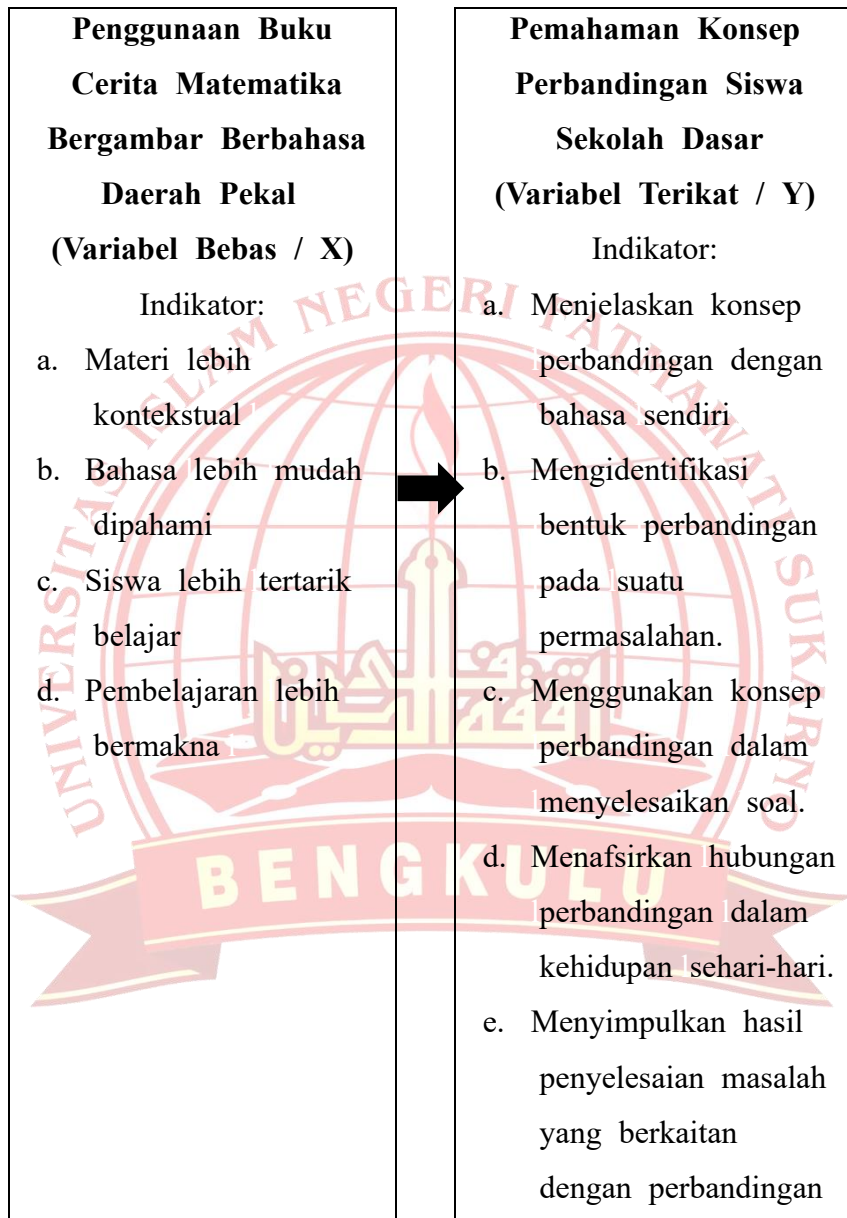
Pemahaman konsep perbandingan merupakan salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran matematika. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep perbandingan karena materi disajikan secara abstrak dan kurang dikaitkan dengan pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan mereka.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika siswa lebih mudah memahami materi melalui gambar, benda nyata, dan pengalaman yang

bersifat kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu membantu siswa memvisualisasikan konsep matematika agar lebih mudah dipahami.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah buku cerita matematika bergambar berbahasa daerah Pekal. Media ini menyajikan konsep perbandingan melalui cerita, gambar, dan bahasa yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan bermakna. Penggunaan buku cerita matematika bergambar berbahasa daerah Pekal memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep perbandingan melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan buku cerita matematika bergambar berbahasa daerah Pekal terhadap pemahaman konsep perbandingan siswa kelas V MIN 1 Mukomuko.

Tabel 2.2 Kerangka Berpikir



Keterangan:

 : Pengaruh

Kerangka berpikir tersebut menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita matematika bergambar berbahasa daerah Pekal sebagai variabel bebas diduga dapat memengaruhi pemahaman konsep perbandingan siswa sekolah dasar sebagai variabel terikat. Penggunaan media yang memadukan unsur visual, bahasa daerah, dan konteks kehidupan sehari-hari siswa diharapkan mampu membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih konkret, menarik, dan bermakna.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan dasar anggapan yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian. Asumsi ini dianggap benar dan tidak diuji secara empiris, namun diperlukan agar penelitian dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas V MIN 1 Mukomuko memiliki kemampuan dasar yang relatif sama dalam memahami materi matematika sesuai dengan jenjang pendidikan dan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, perbedaan pemahaman konsep yang muncul dalam penelitian ini diasumsikan lebih

dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang diterapkan.

2. Buku cerita matematika bergambar berbahasa daerah Pekal yang digunakan dalam penelitian ini diasumsikan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai media pembelajaran, baik dari aspek isi materi, kebahasaan, penyajian, ilustrasi gambar, maupun kesesuaian dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, buku tersebut telah memiliki ISBN sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan buku cerita matematika bergambar berbahasa daerah Pekal sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan rancangan penelitian.
4. Instrumen tes pemahaman konsep matematis yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep matematis dan diasumsikan mampu mengukur kemampuan siswa sesuai dengan tujuan penelitian.
5. Siswa mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dan pelaksanaan tes dengan sungguh-sungguh serta memberikan respons secara jujur selama penelitian berlangsung.

6. Faktor-faktor eksternal di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, kondisi psikologis, kemampuan awal, dan lingkungan sosial siswa diasumsikan tidak memberikan pengaruh yang dominan terhadap hasil penelitian.
7. Penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual, menarik, dan kontekstual diasumsikan dapat membantu siswa sekolah dasar dalam memahami konsep matematika dengan lebih mudah, sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif pada tahap operasional konkret.

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data secara empiris (Wardani et al., 2023). Hipotesis disusun berdasarkan kajian teori, hasil penelitian yang relevan, serta kerangka berpikir yang telah dikembangkan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2021), hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan akan diuji kebenarannya melalui analisis data statistik.

Berdasarkan tujuan penelitian dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

(H_0) : Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep perbandingan antara siswa yang belajar menggunakan Buku Cerita Matematika Bergambar Berbahasa Daerah Pekal dan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

(H_a) : Terdapat perbedaan pemahaman konsep perbandingan antara siswa yang belajar menggunakan Buku Cerita Matematika Bergambar Berbahasa Daerah Pekal dan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

(H_0) : Penggunaan Buku Cerita Matematika Bergambar Berbahasa Daerah Pekal tidak efektif terhadap pemahaman konsep perbandingan siswa.

(H_a) : Penggunaan Buku Cerita Matematika Bergambar Berbahasa Daerah Pekal efektif terhadap pemahaman konsep perbandingan siswa.